

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian berada di Sanggar Seni Sekar Pandan yang merupakan sanggar kesenian tradisional Cirebon. Sanggar Seni Sekar Pandan terletak di dalam Komplek Keraton Kacirebonan. Bangunan Keraton Kacirebonan berada di Jl. Pulosaren No. 48 ini, mempunyai ukuran relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan Keraton Kasepuhan dan Keraton Kanoman mungkin lebih pantas disebut dengan Puri Kacirebonan. Secara administratif Puri Kacirebonan berada di Kampung Pulosaren, Kelurahan Pulosaren, Kecamatan Pekalipan. Lokasi keraton yang berada pada pedataran rendah di tengah pemukiman penduduk ini berada pada koordinat 06° 43' 488" Lintang Selatan dan 108° 33' 921" Bujur Timur. . Lokasi penelitian tersebut dipilih karena di Sanggar ini terdapat pelatihan seni tari topeng yang sangat menarik dan lebih terkenal jika dibandingkan dengan sanggar-sanggar yang ada di daerah lainnya, karena letaknya yang berada di dalam komplek keraton.

2. Subjek Penelitian

Data yang diperoleh adalah informasi dalam bentuk lisan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data yaitu dengan melalui observasi dan wawancara langsung pada sumber data tersebut. Sumber data yang dimaksud disini adalah tokoh agama serta pengelola dan penari di sanggar itu sendiri yang mendalami tari topeng Cirebon.

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka yang dijadikan subjek atau sumber data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Budayawan Cirebon, yaitu sebagai orang yang dianggap lebih mengetahui dan memahami secara mendalam mengenai kesenian tarian topeng Cirebon.
- b. Pengelola sanggar, yaitu orang yang mengelola sanggar seni sekar pandan dimana di dalamnya terdapat kesenian tari topeng Cirebon.
- c. Penari topeng, yaitu orang-orang yang melakukan latihan atau melakukan kegiatan pagelaran seni tari topeng
- d. Masyarakat kota Cirebon, yaitu orang-orang yang tinggal di sekitar sanggar. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar sanggar untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nilai dalam kesenian tari topeng dalam mempengaruhi karakteristik dan pola tingkah laku masyarakat kota Cirebon.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000: 3) penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dari pendapat di atas dikembangkan secara lebih luas bahwa Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengandalkan analisis data, dan secara induktif mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar. Selain itu, penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus kajian, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2012: 27)

Sejalan dengan pemaparan di atas, Sugiyono (2009: 1) menjelaskan mengenai penelitian kualitatif, yaitu:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan generalisasi.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dapat dikatakan sangat deskriptif yang dijabarkan dengan kata-kata, dituangkan dalam sebuah laporan dan uraian dan peneliti melakukan sebuah pengamatan dari suatu fenomena yang alamiah serta penelitian kualitatif bersifat ilmiah. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian naturalistik. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Nasution (2003: 18) disebut naturalistik karena “situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”.

Nasution pun menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “metode penelitian naturalistik kualitatif” bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar atau “*natural setting*”. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong (2000:132) bahwa:

Bagi penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen utama karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitiannya.

Pemilihan menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan secara mendalam. Metode penelitiannya adalah metode penelitian deskriptif yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Sebagaimana

diungkapkan Endang Danial (2009: 62) metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat.

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu penulis juga berusaha untuk mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamat, untuk menjaga subjektivitas hasil penelitian.

Peneliti memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, alasannya yaitu karena permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai nilai-nilai dalam kesenian topeng ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual, kemudian pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, selain itu dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri, sehingga pendekatan kualitatif sangat tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif memiliki adaptasi yang tinggi, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Metodologi merupakan proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Artinya metodologi sebagai cara yang digunakan untuk menemukan dan mengupas suatu hal agar lebih konkrit dan lebih jelas sehingga memudahkan memecahkan suatu masalah yang terjadi pada saat melakukan penelitian.

Metode penelitian memberikan pedoman mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian berkaitan dengan prosedur dan teknik yang harus dilakukan dalam suatu penelitian. Sugiyono (2006: 1) mengemukakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan apa yang dikemukakan di atas, maka metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif. Nazir (2005: 54) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi.

Dari kutipan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada metode deskriptif peneliti mencoba untuk mencermati individu, lingkungan atau sebuah unit secara mendalam yang didasarkan pada perumusan masalah berdasarkan fenomena, kenyataan dan fakta-fakta yang ada pada saat sekarang yang lebih dipusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Dalam penelitian deskriptif ini pun populasi yang akan diteliti lebih terfokus dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian.

Relevan dengan permasalahan yang hendak diteliti mengenai nilai-nilai kesenian tari topeng Cirebon dalam memperkaya *civic culture* di kota Cirebon, maka metode deskriptif dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengumpulkan data yang menyangkut individu, lingkungan dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas bahwa dalam penelitian deskriptif ditujukan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan sebagaimana adanya serta berupaya untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada saat

sekarang yang akan memberikan gambaran atau deskripsi mengenai hal-hal yang diteliti.

Merujuk pada pendapat di atas, penulis menganggap bahwa dengan metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng dalam memperkaya budaya kewarganegaraan (*civic culture*) dapat menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu deskripsi berupa nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng.

C. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka peneliti bermaksud membatasi ruang lingkup yang akan dibahas. Penegasan istilah itu antara lain:

1. Seni Budaya Tradisional

Menurut Yoeti (1985:2) bahwa “seni budaya tradisional adalah seni budaya yang sejak lama turun-temurun telah hidup dan berkembang pada suatu daerah tertentu”.

Seni budaya merupakan suatu keahlian dalam mengekspresikan ide-ide dan pemikiran keindahan, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan terhadap benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju.

2. Nilai

Pepper (Sulaeman, M. 2012: 50) mengemukakan bahwa “nilai adalah segala sesuatu tentang yang baik atau yang buruk”. Pendapat lain dari Kluckhohn (Sulaeman, M. 2012: 50) mengemukakan bahwa:

Definisi nilai yang diterima sebagai konsep yang diinginkan dalam literatur ilmu sosial adalah hasil pengaruh seleksi perilaku. Batasan nilai yang sempit adalah adanya suatu perbedaan penyusunan antara apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan dengan apa yang seharusnya dibutuhkan; nilai-nilai tersusun secara hierarkis dan mengatur rangsangan kepuasan hati dalam mencapai tujuan kepribadiannya. Kepribadian dari sistem sosio-budaya merupakan

syarat dalam susunan kebutuhan rasa hormat terhadap keinginan yang lain atau kelompok sebagai suatu kehidupan sosial yang besar.

Menurut Jacobus Ranjabar (2006:109) menyatakan bahwa “nilai itu adalah gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik/buruk dalam suatu masyarakat, karena itu pula masyarakat harus menghayati dan mengamalkan nilai yang dianggap ideal tersebut”.

3. Tari Topeng

Tari topeng merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat Cirebon, yang mempunyai ciri khas yaitu kehidupan beragama (Islam), dijadikan media komunikasi untuk dimanfaatkan secara positif, tradisi-tradisi ritual yang dibakukan. Begitu pula ciri keseniannya berakar dari tradisi, yang menjadi *icon* daerah Cirebon. Kesenian topeng Cirebon mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan-pesan tersembunyi, menyentuh berbagai aspek kehidupan, meliputi kepemimpinan, kebijakan, kebajikan dan pesan-pesan moral lainnya.

Shaddly H (1980) mengartikan bahwa:

Kata topeng dalam Ensiklopedi Tari Indonesia berasal dari kata “tup” yang berarti tutup. Kemudian karena gejala bahasa yang disebut pembentukan kata, maka kata tup ini ditambah dengan kata “eng” yang kemudian menjadi tupeng. Tupeng sendiri kemudian mengalami beberapa perubahan sehingga menjadi “topeng”. Kata lain topeng di Indonesia dalam bahasa sunda adalah kedok yang berdekatan dengan wedak sebagai sesuatu yang diletakkan pada wajah seseorang.

Ciri kesenian tari topeng berakar dari tradisi, yang menjadi *icon* daerah Cirebon. Kesenian topeng Cirebon mempunyai nilai hiburan yang mengandung pesan-pesan tersembunyi, menyentuh berbagai aspek kehidupan, meliputi kepemimpinan, kebijakan, kebajikan dan pesan-pesan moral lainnya.

4. Civic Culture

Winataputra dan Budimansyah (2007: 229) Mengungkapkan pengertian budaya Kewarganegaraan (*civic culture*) sebagai berikut:

Civic culture merupakan sebuah budaya yang didalamnya menopang kewarganegaraan berupa seperangkat ide-ide yang diimplementasikan lewat kebudayaan sebagai perwujudan identitas warga negara. Budaya kewarganegaraan berisikan seperangkat nilai-nilai luhur dari implementasi warga negara, nilai-nilai yang terkandung dalam budaya warga negara harus dilestarikan sebagai pembentuk identitas warga negara yang membedakannya dengan negara lain. Budaya kewarganegaraan harus tetap dipelihara dan dipertahankan sebagai pembentuk identitas negara.

Identitas bangsa harus ada dalam setiap warga negara, karena dengan identitas bangsa memiliki ciri khas tersendiri yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Budaya kewarganegaraan (*civic culture*) inilah yang mampu menopang warganegaranya untuk bisa memunculkan identitas diri sebagai warga negara tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari orang dan benda. Orang sebagai informan dalam arti sebagai subjek yang mengemukakan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti, sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Pemilihan data primer berdasarkan pada kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti secara menyeluruh. Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah sejarawan Cirebon, pengelola sanggar sekar pandan dan masyarakat di sekitar sanggar sekar pandan komplek Keraton Kacirebonan kota Cirebon.

Untuk memperkuat analisis data, penelitian tentang nilai-nilai dalam kesenian tari topeng untuk memperkaya *civic culture* ini harus ditunjang oleh data sekunder, yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya yang menunjang untuk penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan yang selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2006: 157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, foto dan statistik. Untuk memperoleh data tersebut maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang relevan, dalam penelitian ini digunakan penjarangan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengambilan langsung yang dilakukan peneliti terhadap subyek yang diteliti dengan melihat, mengamati dan ikut terlibat dalam lingkungan dan kondisi lapangan untuk mengumpulkan dalam studi sebagai partisipan saja.

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial yang wajar dan sebenarnya yang sukar diperoleh dengan metode-metode lain (Nasution, 2003: 122).

Menurut Nazir (1988: 65) mengungkapkan bahwa:

Metode survey (observasi) adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2006: 145) bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.” Dalam penelitian

ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati langsung kegiatan pelatihan, pagelaran dan ujian tari yang dilaksanakan di sanggar seni Sekar Pandan, kompleks Keraton Kacirebonan Kota Cirebon. Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai dalam kesenian topeng untuk memperkaya *civic culture* di kota Cirebon.

2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara atau *interview* menurut Lexy J. Moleong (2006: 150) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan data-data mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam tari topeng Cirebon. Selain itu, menurut Nasution (2003:73) tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui:

- a. Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng
- b. Upaya pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng sebagai pewarisan *civic culture* di kota Cirebon
- c. Kendala yang dihadapi dalam melestarikan kesenian tari topeng Cirebon
- d. Solusi yang dilakukan pengelola sanggar seni yang diharapkan dapat mengatasi kendala dalam proses pelestarian nilai-nilai kesenian tari topeng Cirebon?

Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah budayawan Cirebon, pengelola sanggar sekar pandan dan masyarakat di sekitar sanggar sekar pandan kompleks Keraton Kacirebonan kota Cirebon.

Pada penelitian kualitatif, wawancara mendalam dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, wawancara sebagai strategi dalam mengumpulkan data, pada konteks ini catatan data lapangan yang diperoleh berupa transkrip

wawancara. Kedua, wawancara sebagai penunjang teknik lain dalam mengumpulkan data, seperti analisis dokumen dan studi literatur.

Berdasarkan hal ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan, disesuaikan dengan keadaan dari responden. Dalam hal ini, pewawancara harus penuh perhatian terhadap apa yang diungkapkan, berusaha bertanya secara rinci kepada responden, menghindari pertanyaan yang kemungkinan hanya dijawab “ya” atau “tidak”, dan berusaha menghubungkan keseluruhan hasil wawancara melalui persiapan pertanyaan penelitian yang direncanakan ini diharapkan dalam merespon pertanyaan responden lebih bebas dan terbuka, sehingga pertanyaan/proses tanya jawab mengalir seperti pada percakapan sehari-hari.

3. Studi Dokumentasi

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif membutuhkan jenis data primer dan sekunder. Dalam hal ini studi dokumentasi termasuk ke dalam jenis data sekunder, yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2000:161), "...dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan".

Menurut Endang Danial (2009: 79) studi dokumentasi adalah:

Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari teknik pengumpulan data yang lain. Dokumen dalam penelitian disini dapat berupa foto-foto, peta, gambar dan surat berharga yang diambil pada saat berlangsungnya kegiatan melakukan tarian (pagelaran tari topeng) dan situasi yang ada di lokasi penelitian itu sendiri.

4. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan dikemukakan menurut Bogdan dan Biklen (Lexy J. Moleong (2006: 209) yaitu adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar,

dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Maksud dari pernyataan di atas bahwa dalam melakukan penelitian, peneliti membuat catatan kecil berupa kata kunci dan pokok-pokok dari pembicaraan dan pengamatan yang didengar atau dilihat pada saat melakukan penelitian. Catatan ini dapat digunakan sebagai data yang nantinya digunakan untuk merumuskan hasil temuan peneliti di lapangan.

F. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti
- b. Memilih dan merumuskan masalah penelitian
- c. Menentukan judul dan lokasi penelitian
- d. Menyusun proposal penelitian

Tahapan ini disebut juga tahap pra lapangan. Pada tahap ini, setelah peneliti mencoba mengajukan proposal kemudian untuk melihat keabsahannya, selanjutnya proposal tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen untuk mendapatkan masukan, koreksi dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan mengenai masalah yang akan diteliti, yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapat pembimbing skripsi.

2. Tahap Perizinan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan perizinan terlebih dahulu dari instansi yang terkait. Adapun prosedur perizinan yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang selanjutnya surat disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.

- b. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Rektor UPI melalui Kepala BAAK, dengan rekomendasi dari Pembantu Dekan FPIPS UPI Bandung.
- c. Setelah mendapat surat izin, peneliti menyampaikan kepada Pengelola sanggar seni Sekar Pandan kompleks Keraton Kacirebonan kota Cirebon.
- d. Ketua Pengelola sanggar seni Sekar Pandan kompleks Keraton Kacirebonan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut :

- a. Menghubungi pengelola sanggar seni sekar pandan yang dipilih oleh penulis berdasarkan tingkat eksistensinya dalam pengembangan tari topeng untuk membuat janji mengadakan wawancara.
- b. Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di sanggar.

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data dengan membuat catatan-catatan mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di lokasi penelitian yang berkaitan dengan kandungan nilai-nilai dalam tarian topeng Cirebon.

Dalam melakukan penelitian, peneliti terlibat langsung ke lapangan tanpa mengganggu kegiatan latihan atau pementasan pagelaran seni tari topeng itu sendiri. Adapun untuk memperoleh data yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola sanggar dan para penari topeng, kemudian menuliskan hasil wawancara tersebut. Data tersebut

kemudian disusun menjadi catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen-dokumen lainnya.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan kajian penting dalam penyusunan karya ilmiah karena dalam analisis ini data yang diperoleh dapat memberikan arti yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi dan observasi kemudian selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga data tersebut mempunyai makna dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian.

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan analisa yang berulang dan terus menerus. Tiga tahapan utama analisis data merupakan proses yang berkelanjutan dan bersifat interaktif.

Analisis data dilakukan dalam suatu proses, mulai dari awal hingga berakhirnya penelitian. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2004: 126) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif bisa disusun dan langsung ditafsirkan untuk menyusun kesimpulan penelitian. Caranya melalui kategorisasi data kualitatif berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan pengolahan melalui perhitungan matematis sebab data telah memiliki makna apa adanya.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengolahan dan penganalisisan data:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal dalam melakukan analisis data. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan penulis dalam penelitian di lapangan. Penulis melakukan reduksi data dengan cara merangkum data yang diperoleh, memilih dan memilah data yang telah diperoleh, kemudian mengelompokkan data sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam Penelitian

ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil penelitian pada hal-hal yang dianggap penting oleh penulis.

2. Display Data

Langkah berikutnya setelah data direduksi yaitu display data. Display data merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi yang disusun secara sistematis serta memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh. Dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari kejelasan data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan mengenai pemaparan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng yang mengacu kepada tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan secara umum bahwa proses pengolahan data dimulai dengan melakukan pencatatan data lapangan, kemudian ditulis kembali dengan melakukan pengkategorisasian, setelah data dikategorisasikan dan dirangkum, data direduksi disesuaikan dengan masalah penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut penulis memperoleh data secara lengkap mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian tari topeng.